



Dampak Tayangan Tiktok terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya

Siti Nurjannatin¹, Ratno Abidin², Naili Sa'ida³, Wahono⁴

¹ Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: Siti Nurjannatin, E-mail; sitinurjannatin18@gmail.com

Received: Sep 09, 2023

Revised: Sep 14, 2023

Accepted: Sep 19, 2023

Online: Sep 26, 2023

ABSTRACT

Perkembangan teknologi yang pesat membuat anak-anak semakin akrab dengan media digital, termasuk TikTok. Namun, eksposur berlebihan terhadap tayangan ini dapat mempengaruhi perilaku sosial anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik wawancara, observasi, dokumentasi, Teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh tayangan TikTok terhadap perkembangan perilaku anak usia dini, khususnya di kalangan anak-anak berusia 4-5 tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya. Dengan meningkatnya popularitas TikTok sebagai platform media sosial, anak-anak kini lebih mudah terpengaruh berbagai konten yang dapat memengaruhi perilaku dan perkembangan sosial mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mengakui adanya perubahan perilaku anak yang berkaitan dengan tontonan di TikTok, seperti meniru gerakan dan lagu dewasa yang mereka lihat. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih emosional dan marah ketika diminta untuk menyerahkan ponsel, sementara yang lain tidak melihat adanya perubahan emosi yang signifikan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi dampak positif dari penggunaan TikTok, dimana konten yang mendidik dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, tetapi juga berpotensi memperkenalkan konten yang tidak sesuai yang dapat merusak perkembangan psikologis mereka.

Keywords: Anak Usia Dini, TikTok, Perilaku Sosial

Journal Homepage <https://ejournal.iainbatanghari.ac.id/index.php/attasyrih/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite:

Nurjannatin, S., Abidin, R., Sa'da, N & Wahono, Wahono. (2025). Dampak Tayangan Tiktok terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(1), 133-149. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i1.287>

Published by:

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

INTRODUCTION

Perkembangan pada masa sekarang sangatlah meroket tinggi dengan banyaknya inovasi-inovasi teknologi terbaru. Dengan begitu banyak juga media sosial yang bermunculan dengan versi-versi dan juga fungsi yang berbeda-beda. Sehingga masyarakat sekarang penasaran dan ingin mencoba menggunakan berbagai macam media sosial tersebut. Internet tidak hanya digunakan sebagai media berinteraksi dan komunikasi namun juga sebagai media promosi untuk menawarkan sebuah produk dan menampilkan tren masa kini yang sedang berkembang. Salah satu bagian dari

internet adalah media sosial.

Media sosial adalah sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan saling berbagi menggunakan bantuan internet. Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi yang tinggi. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri dan pencitraan diri. Seiring dengan kemajuan masa sekarang, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita, gambar, dan juga tautan vidio (Islamiyah, 2012).

Perilaku sosial dapat bersifat positif atau negatif sesuai kondisi. Perilaku sosial diartikan sebagai tindakan interaksi antar orang lain dari individu yang dipengaruhi dari berbagai faktor, dimana faktor yang paling banyak mempengaruhi adalah faktor pola pengasuhan dan budaya atau lingkungan orang itu berada serta berakibat pada pola kebiasaan yang lama kelamaan menjadi ciri khas tingkah laku individu tersebut. Perilaku sosial juga merupakan suatu perilaku yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial, seperti etika, sopan santun serta mematuhi peraturan yang ada di lingkungan keluarga, sekolah dilakukan dirinya dapat diterima oleh orang lain, hal ini sama dengan anak usia dini, pentingnya lingkungan sosial bagi anak usia dini yaitu untuk mengembangkan karakter dalam dirinya untuk berada di lingkungan sekitarnya yang diterima oleh masyarakat dengan baik (Putri Miranti, 2021). Pondasi anak dalam perkembangan selanjutnya didapat dari pengalaman dan stimulasi-stimulasi yang tepat dalam membentuk perilaku anak. Oleh karena itu anak membutuhkan contoh untuk dilihat dan ditiru dalam membentuk perilakunya, yang mana pada dasarnya anak usia dini sudah mampu dan memiliki rasa empati, rasa peduli kepada orang lain dan kerja sama satu sama lain.dan masyarakat (Prita dkk, 2021). Setiap individu menginginkan perilaku yang dilakukan dirinya dapat diterima oleh orang lain, hal ini sama dengan anak usia dini, pentingnya lingkungan sosial bagi anak usia dini yaitu untuk mengembangkan karakter dalam dirinya untuk berada di lingkungan sekitarnya yang diterima oleh masyarakat dengan baik (Putri Miranti, 2021). Pondasi anak dalam perkembangan selanjutnya didapat dari pengalaman dan stimulasi-stimulasi yang tepat dalam membentuk perilaku anak. Oleh karena itu anak membutuhkan contoh untuk dilihat dan ditiru dalam membentuk perilakunya, yang mana pada dasarnya anak usia dini sudah mampu dan memiliki rasa empati, rasa peduli kepada orang lain dan kerja sama satu sama lain.

Perilaku sosial anak selain dipengaruhi oleh lingkungan sekitar juga dipengaruhi oleh kebiasaan anak melihat tayangan-tayangan yang ada di sosial media salah satunya adalah TikTok. Pada TikTok banyak pula konten kreator dalam membuat video menarik untuk ditonton tanpa terkecuali anak-anak, salah satunya menggunakan aplikasi TikTok. Pada aplikasi tersebut siapa saja bisa untuk membuat video dan di share, durasi video yang ada pada aplikasi tersebut mulai dari 15 detik – 3 menit dalam satu video. Video pada aplikasi tersebut bisa dilihat oleh siapapun tanpa mengenal usia. TikTok berkembang sangat pesat akhir-akhir ini pasca pandemi. Aplikasi TikTok sendiri

merupakan aplikasi untuk membuat dan mempublikasikan berbagai macam video pendek dalam format vertikal, yang dilakukan hanya dengan men-scroll layar ke atas maupun ke bawah dengan jari. Aplikasi TikTok ini mempunyai kelebihan yaitu memakai musik tanpa perlu takut terkena hak cipta pemiliknya, jadi banyak sekali orang-orang dengan bebas membuat video apa saja menggunakan musik yang sedang viral. Algoritma TikTok bisa menyebarkan konten pemilik akun siapapun tanpa melihat jumlah followers dengan menganalisis kebiasaan para pengguna aktif lebih cepat dari aplikasi lain yang dinamakan "For Your Page" atau sering disebut FYP, algoritma dari TikTok juga menyebabkan konten kreator semakin viral, berbeda dengan Youtube atau Instagram.

TikTok ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak, mulai dari anak yang tidak lagi jujur dan dalam perkataan dan baik itu membuat video TikTok maupun melalui perbuatannya, tidak menghargai orang lain, misalnya mengolok-olok teman dan berperilaku dalam tindakan, cara yang tidak mengikuti aturan, misalnya sering menari sendirian tanpa bimbingan. Aplikasi TikTok sendiri memiliki efek positif dan negatif bagi anak-anak. Efek positif misalnya dapat meningkatkan perkembangan perilaku sosial anak, anak dapat bersosialisasi dan bermain dengan teman sebayanya, anak dapat bermain sesuai dengan cara berpikir anak, yaitu membantu anak meningkatkan keterampilan mengedit video, meningkatkan kemampuan otak kanan anak, asalkan dalam kondisi baik. (Rahmadani 2023)

TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial yang sangat populer di kalangan anak-anak usia dini, termasuk anak-anak di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya. Dengan kemudahan akses dan beragam konten yang ditawarkan, TikTok menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak usia 4-5 tahun. Namun, di balik popularitasnya, tayangan TikTok juga membawa dampak negatif yang perlu diperhatikan, terutama dalam pengaruhnya terhadap perkembangan anak usia dini.

Observasi awal peneliti melihat dampak aplikasi TikTok pada anak usia dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya yaitu perilaku penguasa, ketergantungan akan kasih sayang perhatian orang lain dan antagonism jenis kelamin merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pada usia ini, anak sedang aktif mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosionalnya. Namun, paparan terhadap konten yang tidak sesuai atau tidak mendidik dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak negatif tayangan TikTok terhadap anak usia dini.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok dapat mempengaruhi tidak patuhnya anak akan waktu dan disiplin dalam melakukan hal, seringkali anak membantah perkataan orang tua apabila anak lebih mementingkan bermain media sosial TikTok dibandingkan melakukan apa yang disuruh oleh orang tuanya dari anak tersebut. Selain itu masih banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, faktor tersebut bisa berasal dari luar dan dalam atau intern dan ekstern. Jadi media sosial TikTok ini adalah salah satu yang merupakan faktor ekstern yang memengaruhi prestasi belajar

dan kurangnya rasa hormat dan kurangnya perilaku sosial anak.

TikTok memiliki minat untuk mempengaruhi pola perilaku anak, juga pada segi konsumsinya. Secara spesifik, konten yang tersebar di TikTok begitu beragam, ada beberapa yang dapat mempengaruhi persepsi anak akan tubuh, sikap terhadap kehidupan dan harga diri sendiri. Banyak video di TikTok menampilkan penampilan fisik yang sangat baik dan cara hidup yang glamor. Hal ini bisa menyebabkan permasalahan yang akan muncul secara tiba-tiba karena merasa tidak puas dengan penampilan fisiknya dan masih banyak lagi. TikTok memungkinkan pengguna untuk secara cepat dan mudah membuat video-video pendek yang unik untuk kemudian dibagikan ke teman-teman dan dunia. Memberdayakan pemikiran-pemikiran yang kreatif sebagai bentuk revolusi konten, menjadikan media sosial ini sebagai sebuah wujud tolak ukur baru dalam berkreasi bagi para online content creator di seluruh dunia, terutama Indonesia (Dwi Putri, 2020).

Perkembangan perilaku sosial anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negatif. Anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang dewasa disekitarnya secara aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungannya. Perkembangan perilaku sosial adalah proses belajar anak dalam menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya yang diperoleh dengan cara mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya (Ali Wafa, 2020). Anak usia dini (AUD) adalah generasi yang akan melanjutkan kehidupan di masa depan. Anak usia dini sebagai aset sumber daya manusia yang akan membawa kemajuan dan kebermanfaatn bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Usia dini adalah masa dimana anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, karena pada masa ini perkembangan anak lebih pesat daripada setelah melewati usia dini. Perkembangan anak pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan pada usia berikutnya (Khaironi, 2020)

Perkembangan perilaku anak usia dini mencakup moral, disiplin, sikap beragama, sosial, emosi, dan konsep diri. Anak usia dini bersifat imitatif, mengikuti apa yang mereka lihat, rasakan, dan lihat dari lingkungan mereka, karena mereka belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas. Masa usia dini ini adalah masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungan, sehingga lingkungan, termasuk orang tua, guru, dan sekolah, memiliki kesempatan untuk memberikan pengaruh edukatif yang luas kepada anak untuk membantu mengembangkan perilaku yang positif (Gunarti 2014)

Berbagai faktor, baik dari internal maupun eksternal, memengaruhi perkembangan perilaku anak usia dini. Faktor internal tidak dapat diubah secara signifikan dan berasal dari anak sendiri. Berikut adalah beberapa faktor internal yang memengaruhi perkembangan perilaku anak usia dini:

1. Faktor Biologis: Faktor biologis berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku. Kesiapan atau kemasakan biologis sangat dipengaruhi oleh kondisi bayi saat berada dalam kandungan, termasuk kandungan gizi dan keadaan
-

ibu. Kondisi fisik dan psikis ibu pada saat mengandung juga sangat penting (Izzaty, 2022)

2. Genetik: Genetik tampaknya berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku. Anak memiliki perkembangan pada perilaku tertentu sangat tergantung dengan faktor kesiapan atau kemasakan organ-organ biologis dan pertumbuhan fisiknya; umur (Izzaty, 2022)
3. Keadaan Fisik: Kondisi fisik anak, seperti kesehatan, nutrisi, dan cacat, juga dapat memengaruhi perilakunya. Anak yang sehat dan memenuhi kebutuhan nutrisi umumnya lebih mudah fokus, belajar, dan berperilaku baik. Sebaliknya, anak yang tidak sehat atau kekurangan nutrisi mungkin lebih mudah rewel, marah, dan sulit berkonsentrasi.
4. Umur: Umur anak juga berpengaruh pada perkembangan perilaku. Anak usia dini berusia 0 hingga 6 tahun, merupakan tahap yang sensitif dan krusial dalam siklus kehidupan manusia. Anak-anak berkembang secara fisik dan kognitif di era ini dan upaya untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya harus sosial-emosional perkembangan, konsep diri, norma, moral, dan nilai agama (Tim Promkes RSST 2023)

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memengaruhi perkembangan perilaku anak usia dini. Faktor eksternal adalah faktor di luar diri anak dan dapat diubah atau diubah. Berikut adalah beberapa faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan perilaku anak usia dini:

1. Keluarga: Lingkungan keluarga memiliki peran yang utama Dalam menentukan perkembangan sosial dan emosi anak di kemudian hari. dan di lingkungan keluarga inilah anak pertama kalinya menerima pendidikan. orang tua mereka merupakan pendidik bagi mereka. pola asuh orang tua, sikap, serta serta situasi dan kondisi yang sedang melingkupi orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosi anak (Rahmi 2019). Suasana keluarga, hubungan antar anggota keluarga, dan struktur keluarga juga dapat memengaruhi perilaku anak. Rumah yang hangat, harmonis, dan penuh kasih sayang dapat membantu anak mengembangkan perilaku yang positif. Sebaliknya, rumah yang penuh konflik dan kekerasan dapat membuat anak merasa tidak aman dan cemas, yang juga dapat memengaruhi perilakunya.
 2. Sekolah: Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, di sekolah anak berhubungan dengan pendidik AUD dan teman-teman sebayanya. Hubungan antara anak dengan pendidik AUD dan teman-teman sebayanya dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi anak (Rahmi 2019). Perilaku anak juga dapat dipengaruhi oleh peraturan sekolah, kualitas pendidikan, interaksi dengan guru dan teman sebaya, dan lingkungan sekolah lainnya. Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung dapat membantu anak belajar dan berkembang dengan lebih baik dan mengembangkan perilaku yang positif. Di sisi lain, lingkungan sekolah yang negatif dan penuh tekanan dapat menyebabkan anak merasa cemas dan stres, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perilakunya. Perkembangan kognitif, motorik,
-

dan sosial anak dipengaruhi oleh pengalaman belajar, seperti bermain, mengeksplorasi, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang sesuai dengan usia. Anak-anak belajar banyak dari interaksi langsung dengan lingkungan mereka.

3. Masyarakat: Selain itu, masyarakat tempat anak tinggal dan budaya dapat memengaruhi perilaku anak. Orang tua harus mengajarkan anak tentang norma dan nilai yang berlaku dalam budaya dan masyarakat agar mereka dapat berperilaku dengan baik dan sesuai dengan norma sosial. Perilaku anak banyak dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan orang tua, serta teman sebaya. Melalui pengalaman sosial, anak-anak belajar banyak tentang cara berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan perilaku anak juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka bermain dan tempat tinggal. Lingkungan yang terstruktur, aman, dapat membantu anak belajar dan menguasai keterampilan sosial, motorik, dan kognitif.

Perkembangan perilaku sosial anak usia dini adalah proses perkembangan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kepada orang tua, teman sebaya dan orang dewasa. Proses perkembangan keadaan jiwa anak dalam memberikan respon terhadap keadaan yang sesuai dengan aturan sosial yang diperoleh melalui mendengar, mengamati, meniru dan dapat distimulasi melalui penguatan yang ada. Dari perkembangan perilaku sosial anak pada penerapan aplikasi Tik Tok dapat dilihat dari perkembangan perilaku anak itu sendiri. Sebab anak usia dini memiliki emosional yang rentan berubah-ubah, jika anak mendapatkan pengajaran yang membuat proses sosial anak juga ikut berbeda.

Perkembangan perilaku sosial anak dilihat dari tingkah laku anak, jika anak melihat konten-konten yang tidak baik untuk anak lihat maka dari situlah perkembangan anak dapat berbeda, baik dari sikap anak, emosional anak, tingkah laku anak, Tik Tok perlu diawasi dan dikontrol dalam penggunaan terhadap aplikasi Tik Tok tersebut. Kehadiran aplikasi Tik Tok membawa dampak besar bagi perkembangan karakter anak yang dimulai dari tidak lagi jujur baik itu dari segi perkataan yaitu apakah mereka membuat video Tik Tok ataupun dari segi perbuatannya, tidak menghormati orang lain yaitu contohnya sering mengejek teman, dan bertingkah yang tidak sesuai aturan yaitu contohnya mereka sering berjoget sendiri tanpa dikendalikan. Dalam penggunaan Tik Tok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Dampak Tayangan Tik Tok Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 4– 5 Tahun Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak perilaku sosial anak usia dini 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul

Athfal.

RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya (Rusandi and Muhammad Rusli 2021).

Peneliti ini di Taman Kanak kanak Aisyiyah Busthanul Athfal 58 Surabaya yang berlokasi di Jl. Tempurejo No.2, kelurahan Dukuh Sutorejo, kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi TK Aisyiyah Bustanul Atfal 58 kelompok A usia 4-5 tahun. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data (collection), reduksi data (reduction), penyajian data (display) dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi Teknik. Triangulasi teknik digunakan oleh peneliti setelah melakukan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil perkembangan teknologi semakin pesat dikalangan anak seperti platform TikTok yang membawa dampak negatif pada perilaku sosial anak usia dini khususnya di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 58 Surabaya. TikTok memberikan semua akses konten kepada penonton yang mempunyai akun tersebut tanpa memandang anak usia dini hingga dewasa. Dengan ini peran Guru ataupun orang tua sangat diperlukan untuk membentuk karakter yang baik pada anak usia dini agar menjadi anak yang mempunyai kepribadian yang sopan dan santun.

Penelitian ini mengidentifikasi pada indikator tayangan tiktok pada anak usia 4-5 tahun dan dampak negatif terhadap perilaku sosial. Pengamatan dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 58 Surabaya Kelompok A saat anak-anak beraktifitas selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa anak menunjukkan dampak negatif terhadap perilaku sosial seperti bernyanyi saat Guru sedang menerangkan pembelajaran

Penelitian akan lebih difokuskan untuk mengetahui dampak negatif terhadap perilaku sosial anak usia dini di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 58 Surabaya. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru, dan wali murid melakukan penelitian langsung sebagai orang tua yang sehari-hari bersama anaknya untuk mengetahui kegiatan dan perilaku anak. Wawancara ini diharapkan dapat memberikan kredibilitas terhadap permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada anak-anak kelomok A di ketahui perkembangan sosial anak meliputi:

Tabel 4.2 Perilaku Sosial Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 58

No	Nama Siswa	Indikator Perkembangan			Jumlah
		I	II	III	
1	Ar	2	3	2	7
2	Ns	2	3	3	8
3	Kh	2	2	2	6
4	Uw	2	2	3	7
5	Ky	1	2	2	5

Keterangan:

- I. **Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua dan pendidik**
- II. **Mengetahui cara memecakan masalah**
- III. **Mengenal emosi diri dan orang lain menunjukkan reaksi emosi secara wajar.**

Keterangan hasil Observasi berdasarkan Indikator:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya menunjukkan ada lima anak yaitu Ar, Ns, Kh, Uw dan Ky yang masih belum berkembang perilaku sosialnya dikarenakan dampak negatif tayangan TikTok. Deskripsi hasil observasi 5 anak yang belum berkembang dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya sebagai berikut

1. Menerangkan perkembangan anak pada indikator kemampuan sosial dari dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial Ar di sekolah mulai berkembang dengan baik, dilihat dari nilai observasi dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial anak dimana perilaku sikap santun pada kedua orang tuanya dan guru cukup baik walaupun masih pemalu dan menunjukkan sikap santunnya sehingga guru membantu anak agar selalu bersikap santun baik pada orang tua dan guru sehingga guru menyimpulkan bahwa Ns sudah memahami hasil akhir pencapaian dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial Nissa yaitu "Mulai Berkembang".
2. Menerangkan perkembangan anak pada indikator kemampuan sosial dari dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial Ns di sekolah sudah mulai berkembang, dilihat dari nilai observasi dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial anak dimana perilaku sikap santun pada kedua orang tuanya dan guru Ns sudah berani berinteraksi dan menunjukkan sikap santunnya sehingga guru membantu anak agar selalu bersikap santun baik pada orang tua dan guru sehingga guru menyimpulkan bahwa Ns sudah memahami hasil akhir pencapaian

dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial Nissa yaitu “Mulai Berkembang”.

3. Menerangkan perkembangan anak pada indikator kemampuan sosial dari dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial Kh di sekolah sudah berkembang dengan baik, dilihat dari nilai observasi dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial anak dimana perilaku sikap santun pada kedua orang tuanya dan guru sudah berkembang dengan baik anak aktif bergaul dengan guru dan teman-temannya dan supel bergaul Kh juga sudah baik sikap santunnya sehingga guru mengawasi dan membantu mengarahkan anak tersebut untuk selalu bersikap santun pada orang tua dan guru, Kh termasuk anak yang aktif terkadang belum bisa mengendalikan emosi dirinya dengan temannya sehingga guru menyimpulkan bahwa Kh belum memahami hasil akhir pencapaian dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial KH yaitu “belum berkembang”
4. Menerangkan perkembangan Uw pada indikator kemampuan sosial dari dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial Uw di sekolah sudah mulai berkembang, dilihat dari nilai observasi dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial Uw dimana perilaku sikap santun pada kedua orang tuanya dan guru Uw sudah berani berinteraksi dan menunjukkan sikap santunnya sehingga guru membantu Uw agar selalu bersikap santun baik pada orang tua dan guru, Uw sudah mulai bisa memecahkan masalah yang dihadapi ketika diberikan tugas di sekolah, guru menyimpulkan bahwa Uw sudah memahami hasil akhir pencapaian dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial Uw yaitu “Mulai Berkembang”.
5. Menerangkan perkembangan anak pada indikator kemampuan sosial dari dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial Ky di sekolah belum berkembang dengan baik, dilihat dari nilai observasi dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial anak dimana perilaku sikap santun pada kedua orang tuanya dan guru masih sangat kurang anak masih pemalu dan kurang sikap santunnya sehingga guru selalu mengingatkan dan memberi contoh sikap santun yang baik pada orang tua dan guru. Ky termasuk pendiam karena belum bisa mengendalikan emosi dirinya dengan temannya sehingga guru menyimpulkan bahwa Ar belum memahami hasil akhir pencapaian dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial Ar yaitu “Belum Berkembang”

Hasil observasi tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa dampak negatif tayangan TikTok terhadap perilaku sosial anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa Orang tua kelima anak tersebut kurang melakukan pengawasan kepada anaknya, namun beberapa orang tua masih peduli walaupun tidak melakukan aksi apa-apa terkait dengan pencegahan dan pengawasan secara intens kepada anaknya terkait dengan konten-konten yang mereka gunakan. Penggunaan Handphone yang dilakukan oleh anak menjadi salah satu hal yang perlu untuk mendapatkan pengawasan ketat oleh guru dan orang tua, namun

yang terjadi ialah, guru dan orang tua tidak berperan secara aktif dalam mengawasi penggunaan Handphone anak usia 4-5 tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya.

Pengawasan yang efektif tentunya dapat mencegah anak dari tontonan video dan konten yang berlebihan dan yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dikonsumsi oleh anak usia 4-5 tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya. Tontonan yang baik ialah tontonan yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal pembelajaran dan wawasan mereka. Secara fakta dilapangan bahwa beberapa anak mengkonsumsi tontonan yang seharusnya tidak dilakukan secara berlebihan oleh mereka, beberapa tontonan yang dikonsumsi oleh anak yaitu tontonan video konten dewasa yang tidak layak mereka konsumsi, tontonana secara deskripsi yaitu tontonan yang menunjukkan adanya musik dan aktor yang melakukan goyangan seperti halnya goyangan yang selalu menjadi trending dalam aplikasi Tik Tok, tontonan yang dikonsumsi anak secara pengamatan peneliti yaitu tontonan yang tidak layak dikonsumsi untuk 4-5 tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikaitkan bahwa konsumsi konten yang dilihat oleh anak perlu diawasi oleh guru dan orang tua secara umum. Pengawasan yang perlu dilakukan yaitu pengawasan terhadap konten konten yang tidak layak mereka konsumsi, beberapa aplikasi dapat diatur untuk tidak menampilkan konten konten yang dapat dikategorikan konten dewasa.

Pengamatan perilaku sosial anak dari dampak negatif tayangan TikTok dari 5 responden yang diteliti menunjukkan bahwa orang tua juga memberikan pengawasan namun hanya sebatas pengawasan secara lisan, teguran yang dilakukan tidak berdampak besar terhadap kesadaran anak untuk menghindari tontonan yang tidak layak mereka konsumsi. Orang tua dalam pengawasan untuk mengembangkan perilaku sosial mengarah pada pengembangan intelektualitas yang harus diberikan orangtua secara seimbang dan saling berkaitan. selanjutnya dibahas tingkat pendidikannya, kemudian bagaimana peran pengawasan tersebut dalam mengembangkan perilaku sosial anak usia dini.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki dampak yang lebih negatif dibandingkan positif terhadap perilaku sopan santun siswa. Mereka mengungkapkan bahwa banyak siswa belum mampu membedakan antara bercanda dengan teman dan bercanda dengan guru atau orang tua. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa tentang batasan yang seharusnya ada dalam interaksi sosial.

Siswa juga memiliki akses yang sangat bebas ke berbagai konten di TikTok, sehingga mereka dapat menonton apa saja yang mereka inginkan. Namun, tidak semua konten tersebut bersifat positif. Banyak di antaranya yang tidak sesuai dengan norma sosial, bahkan ada konten dewasa yang bisa dengan mudah diakses oleh anak-anak. Ini menjadi perhatian serius, mengingat dampaknya terhadap pola pikir dan perilaku anak.

Di sisi lain, ada sisi positif dari TikTok yang juga dibahas. Aplikasi ini dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka. Misalnya, anak-anak dapat belajar bagaimana cara mengedit video dengan baik dan

mendapatkan inspirasi dari konten yang dibuat oleh para kreator yang lebih berpengalaman. Ini bisa membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan teknis.

Wawancara dengan orang tua memberikan perspektif tambahan. Banyak orang tua berpendapat bahwa TikTok bisa memberikan dampak positif jika ada pengawasan yang baik dari orang dewasa. Mereka menyarankan agar orang tua membatasi waktu penggunaan gadget untuk anak-anak. Dengan cara ini, anak-anak tidak akan menghabiskan waktu terlalu lama di dunia maya tanpa bimbingan.

Orang tua juga diharapkan dapat mendampingi anak-anak saat menonton konten di TikTok. Diskusi antara orang tua dan anak tentang apa yang mereka lihat sangat penting agar anak-anak tidak terpapar materi yang tidak layak. Tanpa pengawasan, TikTok bisa menyebabkan anak-anak terjebak dalam dunia yang tidak sehat, mengabaikan kewajiban mereka, dan bahkan mengalami kecanduan.

Dari sudut pandang anak-anak yang diwawancarai, mereka menganggap TikTok sangat seru. Mereka menyukai berbagai lagu dan tantangan yang ada di platform tersebut, serta merasa senang dapat belajar mengedit video. Meski begitu, beberapa anak juga mengakui bahwa mereka mengetahui adanya konten-konten tidak baik di TikTok, seperti tarian yang berlebihan dan materi yang kurang mendidik. Dengan demikian, penting bagi orang tua dan guru untuk berperan aktif dalam membimbing anak-anak dalam menggunakan media sosial, agar mereka dapat memanfaatkan platform seperti TikTok dengan cara yang positif dan konstruktif.

Pada akhirnya anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua apalagi anak usia dini. Karena mereka pada masa-masa itu anak mulai ingin mengetahui hal-hal baru. Tugas kita sebagai orang dewasa dan orang tua untuk mengarahkannya agar anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi untuk melihat kevalidan data diperlukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Tabel 4.3 Data Triangulasi

No	Indikator	Metode Pengumpulan Data		
		Catatan Wawancara (CW)	Catatan Observasi (CO)	Dokumentasi
1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua dan pendidik	CW1,CW2,CW3,CW4,CW5	CO1,CO2,CO3,CO4,CO5	DO 1
2	Mengetahui cara memecahkan masalah	CW1,CW2,CW3,CW4,CW5	CO1,CO2,CO3,CO4,CO5	DO 2
3	Mengenal emosi diri dan orang lain menunjukan reaksi emosi	CO1,CO2,CO3,CO4,C	CO1,CO2,CO3,C	DO 3

	secara wajar.	O 5	O4,CO 5	
--	---------------	-----	---------	--

Pembahasan

Penggunaan media sosial tentu saja memberikan dampak bagi para penggunanya. Dampak yang diberikan dapat berupa dampak positif ataupun negatif. Dampak negatif yang didapatkan pengguna media sosial tergantung bagaimana penggunaannya. Dikalangan anak-anak hingga orang dewasa saat sekarang media sosial sudah tidak asing lagi, salah satunya TikTok. Media sosial sangat digemari dikalangan remaja terutama kalangan pelajar dan juga merupakan kegiatan yang menjadikan para penggunanya menjadi candu dan melampiasikan emosionalnya. Terkadang mereka sampai lupa waktu saat bermain media sosial.

1. Dampak Negatif Tayangan TikTok terhadap perilaku sosial Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya

Menurut Kustiawan dkk (2022) kemajuan teknologi membawa dampak negatif terhadap aspek sosial budaya. (a) Menurunnya moral di kalangan anggota masyarakat khususnya remaja dan pelajar. (b) Ketika otoritas tradisi yang ada di masyarakat melemah, perilaku kriminal dan menyimpang di kalangan pemuda meningkat. Kejahatan di kalangan pemuda dan pelajar sedang meningkat dalam berbagai bentuk, termasuk perkelahian, coretan, pelanggaran lalu lintas, dan tindak pidana berat. (c) perubahan pola interaksi antar manusia; (e) Membahayakan secara psikologis (f) Tidak peka terhadap lingkungan (g) Pengeluaran yang besar (h) Terjadi kejahatan dunia maya dan penindasan maya. Kehadiran komputer dan telepon seluler di sebagian besar rumah tangga kelas menengah dan atas telah mengubah pola interaksi keluarga. Selain dampak negatif pasti ada juga dampak positif yang diberikan dari sosial media.

Dampak ini mempengaruhi perilaku sosial anak dengan cara sebagai berikut: Tik-Tok tidak banyak memberi pengaruh terhadap dampak positif perilaku sosial anak. Karena menurutnya tata krama anak telah diajarkan dan dibiasakan oleh orang tua dan guru. Daripada memberikan pengaruh positif terhadap kesantunan, Tik-Tok lebih cenderung memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kognitif dan psikomotorik anak dengan berfungsi sebagai sarana pendidikan dan kreativitas (Larasati, 2020: 2). Tik-Tok mempengaruhi aspek kognitif dalam hal perluasan pengetahuan. Berkat Tik-Tok, anak-anak belajar banyak ilmu baru dengan cara yang menyenangkan dan reseptif. Bagian psikomotorik dipengaruhi oleh Tik-Tok ketika anak-anak meniru tren Tik-Tok dan melakukan berbagai gerakan sambil menari. Selain itu Tik-Tok juga menjadi sarana hiburan untuk membantu anak menghilangkan rasa bosan dan penat. Beberapa orang bahkan mendapat teman baru melalui aplikasi.

Tayangan TikTok mempunyai kemampuan menghipnotis anak-anak agar mereka terus membuka dan memanfaatkannya. Dalam penelitian ini jejaring sosial Tik-Tok dapat membuat anak-anak lupa waktu jika asyik bermain Tik-Tok. Anak-

anak bisa menghabiskan waktu berjam-jam setiap harinya untuk mengakses aplikasi ini. Untuk itu perlu adanya pembatasan dan pengawasan yang ketat dari orang tua agar anak tidak menjadi kecanduan permainan Tik-Tok. Dampak negatif TikTok terhadap perilaku baik anak terjadi jika anak asyik bermain TikTok, ia akan mengabaikan atau menunda perintah dan panggilan dari orang lain. Selain itu, anak-anak juga mengabaikan orang lain jika ada orang yang mengajaknya bicara sambil sibuk membuka Tik-Tok. Sikap acuh tak acuh ini terjadi karena mereka menganggap konten yang dibukanya menarik dan relevan dengan minatnya. Oleh karena itu, di satu sisi konten yang menarik dapat menjadi sarana edukasi dan pelepas stres, namun di sisi lain dapat menjadi penyebab ketidakpedulian anak terhadap lingkungan sekitar.

Dampak media sosial khususnya Tiktok memberikan dampak yang sangat besar bagi anak-anak sehingga memerlukan perhatian dan pengawasan dari guru dan orang tua. Yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua adalah tata bahasa dan perilaku anak, baik di sekolah maupun di rumah. Para peneliti menyimpulkan bahwa pemantauan siswa di jejaring sosial Tiktok itu penting. Sebab jika ada pengawasan maka kemampuan perkembangan anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi anak yang berkepribadian baik, aktif, cerdas dan interaktif dengan orang lain. Pengawasan ini dimaksudkan untuk mencegah siswa melakukan hal-hal yang tidak pantas di kemudian hari. (Asfuri dkk., 2023). Media sosial akan menjadi positif bila kita menggunakannya dengan baik dan baik, dan buruk bila kita kecanduan dan terpengaruh oleh hal-hal buruk.

Pada perkembangan teknologi sekarang ini salah satunya media sosial Tiktok yang sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, khususnya anak usia dini. Yang mana pada fase ini anak perlu sekali perhatian dan pengawasan dari orang tua agar apa yang dilihat dan didapatkannya dari media sosial dapat berdampak positif baginya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, aplikasi Tiktok memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku anak baik itu dampak positif maupun negative. Dampak positif dari media sosial Tiktok terhadap anak yaitu: 1) meningkatkan kreatifitas anak dalam mengembangkan bakatnya seperti dalam menari, membuat video creative dan mengekspresikan emosionalnya, 2) meningkatkan rasa percaya diri anak, 3) membantu anak dalam belajar melalui video-video pendek yang mudah dipahami, 4) meningkatkan rasa empati siswa, melalui video positif yang mereka tonton; 5) sebagai sarana hiburan.

Dampak penggunaan media sosial Tiktok ini sejalan dengan pendapat (Solikah dkk., 2023) menyatakan bahwa Tiktok sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan kreativitas. Tiktok bisa digunakan untuk mendapatkan pengetahuan yang luas karena dalam Tiktok terdapat berbagai macam pembelajaran dan hal-hal yang baru. Siswa perlu adanya variasi dalam proses pembelajaran supaya tidak jenuh dan mudah memahami isi pembelajaran. Tiktok menyediakan berbagai macam video untuk dijadikan media pembelajaran siswa, di Tiktok terdapat lagu-lagu untuk menghafal pembelajaran seperti lagu menghafal huruf hijaiyah, mengenal bangun datar dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negative dari penggunaan aplikasi Tiktok terhadap

perilaku khususnya pada anak yaitu: 1) membuat anak kecanduan terhadap gadget, akhirnya lalai terhadap aktivitasnya yang lain, 2) anak suka membandingkan dirinya dengan yang lain, 3) anak belum bisa membedakan mana yang patut ditiru atau tidak, akhirnya menyebabkan anak berperilaku yang tidak pada tempatnya, 4) meningkatnya perilaku bullying termasuk di sosial media, 5) anak tidak peduli dengan lingkungannya (Malimbe dkk., 2021).

2. Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Aplikasi TikTok Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya

Peran orang tua dalam pengawasan anak usia dini dalam menggunakan aplikasi TikTok menunjukkan bahwa orang tua tidak menyetujui anak umur 4-5 tahun menggunakan aplikasi TikTok, tidak hanya itu kita bisa melihat dari segi negatif berbahayanya penggunaan aplikasi TikTok terhadap anak dibawah umur antara lain rusaknya pola hidup bahkan pola pikir pada anak, dapat merusak mata karna terlalu sering berhadapan dengan layer gadget, terjadinya sifat malas pada anak Ketika mau belajar ataupun yang lainnya dan masih banyak lagi hal negatifnya. tidak hanya hal negatif terdapat juga hal positif bagi penggunaan aplikasi TikTok bagi anak karena di aplikasi TikTok orang tua juga bisa search video video pendek khusus untuk anak kecil, atau pembelajaran yang lainnya tetapi anak tersebut juga tetap dalam pengawasan orang tua. Salah satunya aplikasi yang sering digunakan oleh anak-anak yaitu Aplikasi Tik Tok.

TikTok berhasil mengambil ketertarikan anak-anak sehingga anak-anak mempunyai rasa keingintahuan dalam pembuatan video pendek di TikTok. TikTok sejatinya adalah aplikasi yang menyajikan hiburan bagi para penggunanya dengan fitur video dan musik dengan durasi waktu yang umumnya hanya sekitar 30 detik saja sederhananya adalah sebuah platform sosial video pendek yang dipadukan dengan musik. TikTok juga sudah terdaftar di Google Play Store yang mana Google Play Store sendiri juga sebagai aplikasi fasilitas yang dimiliki Google berfungsi untuk memudahkan pengguna *smartphone* untuk mengakses atau mengunduh aplikasi-aplikasi lainnya seperti TikTok (Aji, 2018).

Analisis dari beberapa responden menunjukkan bahwa anak akan mengalami rasa sukar berteman atau menjadi individualis ketika penggunaan aplikasi TikTok tidak dioperasikan secara baik dalam penggunaan media sosial TikTok anak hanya diam mungkin sesekali mengeluarkan reaksi tapi tanpa disadari hal tersebut dapat memicu timbulnya rasa enggan bersosialisasi kepada teman maupun orang lain karena dalam dirinya terbiasa diam daripada bereaksi atau interaksi hal ini juga berkaitan mengenai waktu mengoperasikan media sosial TikTok, umumnya orang mengoperasikan aplikasi TikTok kurang dari 2 jam ketika anak melebihi dari waktu tersebut sebaiknya berikan batasan waktu serta berikan anak waktu untuk bersosialisasi, dalam penggunaannya Jika aplikasi TikTok dimanfaatkan dengan baik, aplikasi ini akan memberikan banyak manfaat, namun tidak sedikit pula mengandung kontroversi yang menjadi perdebatan di beberapa kalangan.

Peran orang tua sebagai pengawas anak dalam penggunaan aplikasi TikTok menunjukkan bahwa media sosial TikTok dapat menimbulkan kecanduan dan mengakibatkan anak malas dalam belajar beberapa responden yang lain juga mengatakan jika anak mereka menjadi lalai dalam melakukan sesuatu bahkan menjadi agresif, sebenarnya perkara ini bukan sepenuhnya dari aplikasi tersebut, Tetapi jika dalam hal penggunaan gadget khususnya dalam penggunaan aplikasi TikTok yang berlebihan dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya perkara diatas, untuk itu perlu adanya pengawasan agar memperkecil kemungkinan perkara tersebut terjadi.

Ketidak mampuan keluarga memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaniah anak mengakibatkan anak mencari kebutuhan tersebut ke luar rumah. Ini merupakan awal dari masalah masa depan individu atau anak. Perilaku sosial anak tidak bisa terlepas dari perilaku sosial anak-anak lain di sekitarnya. Anak-anak lain yang menjadi teman pergaulannya sering kali memengaruhi kepribadian anak, dari teman bergaul tersebut anak akan menerima norma-norma atau nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

Berbagai tayangan di televisi tentang tindak kekerasan, film-film yang berbau pornografi, sinetron yang berisi kehidupan bebas dapat memengaruhi perkembangan perilaku sosial anak. Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temukan pada anak aplikasi *TikTok* yang peneliti teliti faktor yang mempengaruhi perilaku sosial pada anak adiksi aplikasi *TikTok*, yaitu intelegensi, faktor keluarga dan faktor lingkungan pergaulan.

Anak mengungkapkan bahwa mereka cenderung lebih suka di rumah daripada berinteraksi diluar rumah dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan anak ketika ditanyai mengenai sikap informan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Hasil wawancara dan observasi dalam penelitian menyatakan bahwa beberapa informan dari keluarga broken home, dan yang lainnya kurang perhatian orang tua karena orang tua sibuk bekerja.

Hasil wawancara dan observasi dalam penelitian menyatakan bahwa beberapa informan mempunyai teman-teman tertentu sehingga tidak bisa atau tidak nyaman berteman dengan orang lain lagi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial pada anak aplikasi *TikTok* yang peneliti teliti, yaitu intelegensi, keluarga, dan lingkungan pergaulan. Intelegensi yang peneliti maksud adalah kecerdasan seseoarnag dalam bergaul dan belajar dengan orang lain. Keluarga yang peneliti maksud di sini adalah keterlibatan orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak, lingkungan pergaulan yang peneliti maksud adalah lingkungan pertemanan yang sangat dipercayai oleh anak selain keluarga, dan turut mempengaruhi perubahan perilaku sosial anak.

Hasil analisis data terkait dengan dampak adiksi aplikasi *TikTok* pada perilaku sosial anak yaitu beberapa informan tidak menyadari perubahan perilaku setelah menggunakan aplikasi *TikTok*, karena yang terbesit di pikiran informan adalah mereka hanya menggunakan aplikasi *TikTok* saat merasa bosan dengan kegiatan dirumah atau lingkungan sekitar. Jadi pada saat itu, informan berkeinginan untuk membuka dan bermain aplikasi *TikTok*.

CONCLUSION

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa memiliki dampak negatif yang signifikan tayangan tiktok terhadap perilaku sosial yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya. Hal seperti berjoget dan bernyanyi dewasa yang dilakukan oleh anak-anak menyebabkan dampak negatif pada perilaku sosial saat pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting untuk meminimalisir dampak negatif yang ada pada tayangan TikTok. Dengan memberikan arahan konten apa saja yang pantas untuk di lihat anak-anak seusia mereka. Terdapat beberapa Saran untuk penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Orang Tua
Pentingnya mengawasi anak dalam mengawasi mereka saat membuka aplikasi TikTok dan memberikan arahan tontonan apa saja yang bisa ditonton anak seusia mereka. Orang tua juga seharusnya memberikan durasi yang sedikit untuk melihat TikTok karena seusia mereka seharusnya bermain dengan teman sebaya dan belajar.
2. Bagi Guru
Guru diharapkan bisa memberikan edukasi kepada anak maupun orang tua agar lebih mengetahui penggunaan sosial media yang aman bagi anak. Memotivasi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya di lingkungan sekitar agar anak tidak memainkan HP saat waktu senggang.
3. Bagi Peneliti Berikutnya
Diharapkan buntut melakukan penelitian lebih lanjut atau menambahkan beberapa variabel untuk mengeksplorasi perkembangan anak di era digital saat ini.

REFERENCES

- Aidil, M., Said, G., & Batoebara, M. U. (2022). *Universitas Dharmawangsa 208 SINDROM PARGOY DI APLIKASI TIKTOK*. 16(2), 2716–3083. <https://www.rootrootan.com/pargoysyndromeisthisfullexplanation/>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (n.d.). *RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA*. 1–20.
- Amalia, I. A. (n.d.). *Aspek Perkembangan Motorik Dan Hubungannya Dengan Aspek Fisik Dan Intelektual Anak*. 1–12.
- Arikunto, S. (2006). Data Penelitian Deskriptif. *Management Penelitian Analisis*, 59, 262–296.
- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan. *Network Media*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.849>
- Dr. Siyoto Sandu, SKM., M. K. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.
- Gunarti, W. (2021). Hakikat Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia 3 - 4 Tahun. *Modul 1*, 1–51.
-

- Intania, E., Hyunanda, V. F., & Muttaqin, J. Z. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Tik Tok Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Widya Komunika*, 2.
- Izzaty, R. E. (2017). Permasalahan Perkembangan Anak Prasekolah dan Peran Pendidik dan Orang Tua dalam Menghadapinya. *Perilaku Anak Usia Dini*, 4(1), 9–15.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Rahmadani, A. (2023). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Aplikasi Tiktok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2941–2948.
- Rahmi, P. (2019). Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, VI(2), 19–44.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Savitri, G. A. P. (2023). *Pengaruh Tingkat Social Media Engagement pada akun tiktok @avoskinbeauty Terhadap Minat Beli Produk Avoskin* [Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. [http://e-journal.uajy.ac.id/30312/3/180906727_Bab 2.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/30312/3/180906727_Bab%202.pdf)
- Syafii, M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Adalah*. Umsu. <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/>
- Sintia, A., & Hartati, S. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sosial Anak X dan Y di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tigo Nagari Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2329
- Tim Promkes RSST. (2023). Menjaga Perilaku pada Anak Usia Dini. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 3. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2445/menjaga-perilaku-pada-anak-usia-dini
- Wafiq azizah. (2016). *Dampak Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Sulamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau*. 1–23.
- Wisanti, E. (2024). *BUNGA RAMPAI MEDIA PROMOSI KESEHATAN* (L. O. Alifariki (ed.)). Media Pustaka Indo. [https://books.google.co.id/books?id=upTsEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&pg=PA74&dq=pengertian+aplikasi+tiktok&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=1#v=onepage&q=pengertian aplikasi tiktok&f=false](https://books.google.co.id/books?id=upTsEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&pg=PA74&dq=pengertian+aplikasi+tiktok&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=1#v=onepage&q=pengertian%20aplikasi%20tiktok&f=false)

Copyright Holder :

© Siti Nurjannatin et. al (2025)

First Publication Right :

© At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam

This article is under:

